

Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama (Studi Pada Jamaah Mushola Sopyonyo Kelurahan 12 Ulu Kecamatan SU II Kota Palembang)

¹ M. Ardi Alamsyah, ² Hidayatullah, ³ Muslimin 
 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
 Palembang, Indonesia

 alamsyahardi10@gmail.com¹
 hidayatullah_uin@radenfatah.ac.id²
 Muslimin_uin@radenfatah.ac.id³

Submitted: 2023-05-31

Revised: 2023-05-31

Accepted: 2023-05-31

This thesis is entitled "Effectiveness of Da'wah Through the Cawisan Method in Increasing Religious Understanding (Study of the Sopyonyo Mushola Congregation, 12 Ulu Village, Su II District, Palembang City)". The purpose of this study was to determine the effectiveness of da'wah through the cawisan method in increasing religious understanding. This type of research is field research (field research) through a quantitative approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques used observation, questionnaires and documentation. The theory used in this study is related to effectiveness according to Sutrisno with the indicators used to measure the effectiveness of da'wah through the cawisan method in increasing religious understanding, namely understanding the program content of the cawisan that is conveyed, right on target where the method used is right in changing the morals of the congregation, on time before changes occur in the congregation later, so that the goals desired by the congregation for life are achieved, and which makes real changes in the congregation's daily life. Based on these data, it can be concluded that the effectiveness of preaching through the cawisan method in increasing religious understanding in the Sopyonyo Mushola congregation can be said to be quite effective.

Keywords: Effectiveness, Da'wah, Cawisan, and Religion

Copyright holder:
 © M. Ardi Alamsyah
 (2023)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN: 2656-1050 

This article is under:

How to cite:

Alamsyah, M.A, Hidayatullah, Muslim. (2023). Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama (Studi pada Jama'ah Musollah Sopyonyo Kelurahan 12 Ulu Kecamatan SU II Kota Palembang. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah fil ardh yang di tugaskan dalam agama Islam untuk bertanggung jawab atas beban amanah yang di tanggungnya untuk menyampaikan kebenaran dan sekaligus mengajak untuk menuju ke pada ridhoi Allah SWT. (Paji Saloka, 2001:12).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dijelaskan bahwa hidup harus percaya diri dan mempersilakan seseorang untuk mengikuti jalan yang berbeda, khususnya mengikuti jalan perbuatan baik dan mencegah cara berperilaku yang buruk. Maka umat Islam wajib menegakkan agama dan tanpa cela agar banyak yang mendapatkan hidayah akan mewujudkan berbagai kebaikan sehingga terwujud solidaritas yang kokoh. Dalam menyebarkan agama Islam hendaklah didasari dengan rencana yang baik dan efektif agar mendapatkan hasil yang sempurna, apa lagi sasaran dakwah di era modern ini banyak yang cenderung memiliki usia yang berbeda-beda sehingga sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang yang masih teramat labil. (M. Munir, Wahyu Ilahi, 2006:80)

Dakwah Islam diharapkan dapat mempengaruhi dan mengubah mentalitas dan perilaku menuju sebuah permintaan pengabdian individu dan pengabdian sosial. Dakwah dengan pesan tegas merupakan perhatian untuk memiliki tanggung jawab di jalan yang baik. Dengan dakwah agar dapat membebaskan manusia dari pengaruh sifat-sifat yang jahat untuk menuju nilai surgawi. (M. Munir, Wahyu Ilahi, 2006:84)

Cawisan memiliki makna yang sama dengan tabligh, dapat juga dikatakan sebagai majelis ta'lim, khususnya dakwah yang di berikan untuk mencari kebaikan sebagai bekal menghadap Allah SWT. Jadi, kata cawisan merupakan bahasa daerah Kota Palembang. Kata cawisan terdiri dari kata tunggal yang diakhiri dengan "an". Kata dengan akhiran "an" memiliki arti menunjukkan tempat. Cawisan ialah mempersiapkan, maka jika diakhiri dengan "an" berarti suatu tempat untuk mendengarkan dakwah. (Muhammad Ali, 2006:439)

Cawisan sendiri dapat didefinisikan ceramah menurut Ustadz M Hamim Bin M Toyib "cawisan merupakan dakwah yang di sampaikan melalui pesan-pesan yang di sampaikan oleh seorang kiyai atau guru-guru kepada jamaah cawisan yang mengikuti kegiatan pengajian ini, dan biasa cawisan dimulai dengan wirit ratib saman, yang mana biasanya cawisan itu dilaksanakan di Mushola, langgar, rumah-rumah jamaah yang siap untuk menyediakan tempat belajar mengaji dan mendengarkan pemahaman agama agar tetap di jalan yang baik dan mendapatkan bekal diri tentang ilmu agama yang akan membawa kepada kebahagiaan didunia maupun diakhirat" (M Hamim Bin M Toyib, Guru Cawisan, Wawancara tanggal 23-10-2022)

Sebagai tempat dan wadah untuk meningkatkan ajaran Islam di Kota Palembang cawisan itu penting untuk menyebarkan agama Islam itu sendiri untuk meningkatkan pemahaman agama individu agar memiliki bekal ilmu dunia maupun akhirat, Kiyai (ustadz) yang mengajar di cawisan sangat memahami karakter masing-masing individu sehingga memberikan ilmu, motivasi yang baik dan mudah untuk di pahami untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah. cawisan ini biasa di laksanakan di Mushola, langgar dan rumah-rumah jamaah yang bersedia di pakai untuk memperdalam ajaran-ajaran agama Islam. Biasanya kegiatan cawisan yang di lakukan di Mushola Soponyono kamis 20:00 WIB dan Minggu 17:00 WIB. (M Hamim Bin M Toyib, Guru Cawisan, Wawancara tanggal 23-10-2022)

Pada observasi lapangan yang dilakukan di Mushola Soponyono Kelurahan 12 Ulu Kecamatan SU II Kota Palembang dengan mengikuti cawisan yang di lakukan pada hari minggu Pukul 17:00 WIB. Peneliti mengamati langsung situasi cawisan yang ada di Mushola Soponyono. Peneliti melihat materi dakwah yang di sampaikan dalam cawisan berupa ajaran Islam, seperti fikih, tauhid serta masalah hidup yang dilihat dari aspek agama Islam.

Serta peneliti juga mengamati fenomena yang ada pada saat cawisan dengan objek pengamatan adalah jamaah yang hadir pada saat sebelum dilaksanakan adanya terdapat jamaah yang suka berkata yang tidak pantas yang mana perkataan seperti ini sangat tidak dibenarkan dalam Islam. Serta terdapat Jamaah yang ibadahnya masih kurang dalam hal ini sholatnya masih jarang, puasa wajib yang belum terlaksana sepenuhnya. Peneliti juga mendengarkan setiap pertanyaan dan diskusi yang di lakukan oleh jamaah yang mengarah pada kepercayaan terhadap hal mistis, tahayul, dan ghoib di mana pembahasan ini sangat jauh dari konsep ajaran agama Islam yang menekankan bahwa percaya terhadap hal tersebut adalah perbuatan syirik. Dalam hal diperlukan konsep dakwah agar dapat meningkatkan pemahaman agama seseorang.

Selain obsevasi peneliti juga melakukan wawancara dengan kiyai yang mengisi cawisan Ustadz M Hamim Bin M Toyib beliau mengatakan terdapat adanya jamaah yang masih percaya dengan hal mistis misalnya ajarannya yang bersifat rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman juga terdapat jamaah yang percaya akan tahayul yang hanya bersifat khayalan belaka cerita-cerita turun-temurun. Berdasarkan hal ini materi dakwah yang di sampaikan juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan seseorang sehingga dapat mengubah karakter hidup seseorang menjadi lebih baik. Orang yang paham agama adalah orang yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, menaati aturan-aturan agama Islam, melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama, dan percaya akan keesaan Allah SWT.

Perkembangannya kegiatan cawisan ini terus maju terlihat dari cawisan yang selalu berkembang. sebelum dating kecawisan pemahaman agama Islam belum sepenuhnya dilakukan dalam hidup sehari-hari dengan masih banyak terdapatnya jamaah yang dalam kegiatan harinya masih jauh dengan pemahaman agama Islam atau hanya sekedar mengerti agama Islam saja.

Maka dengan ini peneliti membahas tentang efektifitas dakwah melalui metode cawisan serta bagaimana konsepnya dalam berdakwah di era modern ini untuk meningkatkan pemahaman agama islam. Maka perlu di buat proses strategi yang bisa membuat kepercayaan terhadap agama meningkat sehingga tidak salah dalam memilih jalan kebaikan. Dengan ini peneliti tertarik memberi judul. “Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama (Studi Pada Jamaah Mushola Soponyono Kelurahan 12 ULU Kecamatan SU II Kota Palembang)”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) melalui pendekatan kuantitatif, Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis mengenai efektivitas dakwah melalui metode cawisan pada jamaah Soponyono bahwa suatu konsep dakwah yang di berikan melalui metode cawisan yaitu dakwah dengan ceramah dan diskusi. Dakwah melalui metode cawisan sendiri sudah memberikan fungsinya sebagai tempat untuk mengajak individu dalam menerapkan kegiatan dakwah sehingga dapat memberikan efek pemahaman agama terhadap jamaah dengan materi dakwah yang di berikan. Materi dakwah yang biasa di sampaikan sangat beragam untuk menunjang jalannya proses keagamaan seperti tauhid dan ajaran agama Islam agar dapat memberi hidayah dalam kehidupan. yang mana tertuang pada firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Maka bahwasanya setiap orang yang beriman diwajibkan untuk mengejakan sesuatu yang baik agar mendapatkan amal saleh dari setiap langkah kehidupan yang di jalani, efektivitas dakwah melalui metode cawisan yang baik dan jelas dapat meningkatkan pemahaman agama Jamaah Mushola Soponyono dan menimbulkan dampak positif bagi individu dengan memberikan efek dakwah yang merubah akhlak jamaah dalam kehidupan sehari-hari dan kepada orang lain, bagi kegiatan dakwah perkembangan metode cawisan ini mampu menjadi wadah atau tempat yang tepat dalam menyampaikan ajaran agama islam baik secara materi yang disampaikan atau cara dalam menyampaikan dakwah itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas menjadi dasar bagi organisasi untuk menjalankan setiap program yang di sampaikan agar setiap program yang direncanakan dan di jalankan sesuai dengan pelaksanaannya dengan tepat sasaran. Sebab hasil perencanaan itu akan menimbulkan dampak yang baik bagi setiap individu yang menjalankannya. Dengan adanya metode cawisan ini mampu membawah kegiatan dakwah secara maksimal dan mebantu kegiatan dakwah dalam organisasi mencapai tujuan yang efektif serta efisien dalam perubahan tingkah kehidupan jamaah.

KESIMPULAN

Berdasarkan Perhitungan yang diperoleh dari pengujian hipotesis menggunakan uji t didapatkan nilai thitung sebesar 3.435 dan ttabel 2,004 dengan nilai signifikansi 0,01 dan taraf signifikansi 0,05 (5%) maka dapat di jelaskan bahwa nilai signifikansi < taraf signifikansi, dapat dikatakan H0 ditolak dan Ha diterima dan terdapat efek positif dan signifikan antara variabel X (efektivitas dakwah) dan variabel Y (pemahaman agama). Serta uji koefisien determinasi didapat nilai R square 0,174 yang mana artinya kontribusi variabel bebas dalam variabel terikat sebesar 17,4% sisanya 82,6% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan pengujian tersebut terhadap penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas dakwah melalui metode cawisan dalam meningkatkan pemahaman agama dapat di simpulkan bahwa dakwah melalui metode cawisan cukup efektif terhadap pemahaman agama pada jamaah Mushola Soponyono dilihat dari indikator-indikator untuk mengukur efektivitas dakwah melalui metode cawisan dalam meningkatkan pemahaman agama adalah pemahaman program dakwah yang disampaikan dengan isi dakwah yang dapat dipahami, tepat sasaran dimana metode yang di gunakan tepat dalam megubah akhlak jamaah, tepat waktu sebelum terjadi perubahan yang di alami jamaah nantinya, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan jamaah terhadap kehidupan, dan yang membuat perubahan nyata dalam kehidupan sehari hari jamaah.

REFERENSI

- Saloka, Panji. 2021. Pandangan Kenabian 2. Bogor: Guepedia. Departemen Agama RI. 2009.
Al-Qur'an Terjemah. Bandung: CV. Diponorogo. Munir, M & Ilaihi, Wahyu. 2006.
Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana. Ali, Muhammad. 2006. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Jakarta: Pustaka Amami